

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Rajawali

SD Rajawali Juwana berdiri pada tanggal 06 April 1940 yang terletak di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati di bawah Yayasan Rajawali. SD Rajawali ini mulanya merupakan sekolah dengan latar belakang agama Katolik, namun seiring berjalannya waktu SD Rajawali menjadi sekolah umum dan saat ini terdapat siswa dengan berbagai agama.¹

2. Letak Geografis SD Rajawali

SD Rajawali beralamatkan di Jalan Sunan Ngerang Nomor 234 Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Letak sekolah ini di pedesaan yang di kelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan dekat dengan keramaian kota. Letak sekolah diperbatasan sebelah barat dengan desa Growong Kidul, dan sebelah selatan dengan desa Kauman.²

3. Visi dan Misi SD Rajawali

Berdirinya sebuah sekolah tentunya tidak luput dari visi dan misi yang akan dijadikan sebagai tujuan Pendidikan. Begitupula dengan SD Rajawali.

Adapun visi dari SD Rajawali adalah *“Terwujudnya Warga Sekolah Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Manusia Yang Berbudi Luhur, Cerdas, Terampil, Cinta, dan Peduli Lingkungan Serta Tanah Air”*.³

Sedangkan misi dari SD Rajawali adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan implementasi nilai-nilai keagamaan dan toleransi beragama
- 2) Meningkatkan implementasi nilai-nilai luhur sebagai manusia makhluk sosial dan warga negara
- 3) Meningkatkan manusia yang terampil berpikir kritis, kreatif dan cerdas dalam IPTEK

¹ Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024.

² Data Dokumentasi, Arsip Profil SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024.

³ Data Dokumentasi, Arsip Visi dan Misi SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024.

- 4) Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup dalam pemecahan masalah
- 5) Meningkatkan minat bakat siswa dibidang akademik dan non akademik (Olahraga, kesenian dan lingkungan)
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan perilaku cinta tanah air dan peduli lingkungan
- 7) Menciptakan sekolah yang nyaman, aman, sehat, asri dan ramah lingkungan⁴

4. Struktur Organisasi SD Rajawali

Struktur organisasi di SD Rajawali dirancang dengan sistem manajemen yang berjenjang, dimana setiap individu diberi tanggung jawab tertentu berdasarkan tugasnya masing-masing. Struktur ini bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dan terdiri dari banyak administrator. Hirarki administrasi SD Rajawali mempunyai 8 pengurus, yaitu ketua yayasan, ketua panitia, kepala sekolah, sekretaris, bendahara, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, dan penjaga sekolah.⁵

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Keadaan Peserta Didik SD Rajawali

Peran seorang guru pada suatu lembaga pendidikan sangatlah penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Seorang guru berperan sebagai pemimpin, fasilitator, pembimbing, motivator, dan pendidik bagi siswa. Kehadiran seorang guru sangat penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan lancar. SD Rajawali mempunyai jumlah pengajar sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Semua pendidik di SD Rajawali memiliki gelar Sarjana. Sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang bekerja pada lembaga pendidikan tetapi tidak termasuk tenaga pengajar atau guru. SD Rajawali berjumlah tiga orang tenaga kependidikan yang terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan. Setiap anggota staf memiliki gelar Sarjana, D3, atau ijazah Sekolah Menengah.⁶

Siswa merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam sistem pendidikan, karena proses belajar mengajar tidak

⁴ Data Dokumentasi, Arsip Visi dan Misi SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024.

⁵ Data Dokumentasi, Arsip Struktur Kepengurusan SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024

⁶ Data Dokumentasi, Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024

dapat berjalan lancar tanpa kehadiran mereka. Pada tahun ajaran 2023/2024, SD Rajawali memiliki jumlah siswa sebanyak 152 orang. Jumlah siswa tersebut meliputi kelas I sebanyak 21 orang, kelas II sebanyak 22 orang, kelas III sebanyak 23 orang, kelas IV sebanyak 30 orang, dan kelas V sebanyak 30 orang.⁷

6. Sarana dan Prasarana SD Rajawali

SD Rajawali memiliki berbagai sarana dan prasarana yang lengkap untuk membantu proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang tersedia di SD Rajawali meliputi perabot, alat tulis, buku petunjuk, perlengkapan atletik, dan sumber daya pendidikan. Prasarana tersebut meliputi beberapa fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, toilet guru, toilet siswa, perpustakaan, ruang konferensi, gedung olah raga, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang pembinaan iman, ruang musik, laboratorium ilmiah, dan komputer. Saran dan prasarana yang diberikan patut diacungi jempol, dan diharapkan peningkatan tambahan akan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan mudah dan nyaman, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Informasi yang disajikan dalam uraian ini berkaitan dengan data penelitian yaitu bersumber dari sumber primer. Sumber-sumber ini melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan dengan menggunakan prosedur wawancara dan observasi. Dataset ini memuat informasi pelaksanaan Kurikulum Mandiri di SD Rajawali, termasuk unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat pelaksanaannya.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Mahmudi, selaku kepala sekolah SD Rajawali menjelaskan bahwa:

“Perubahan kurikulum adalah hal yang sangat wajar terjadi karena hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menyesuaikan pendidikan dengan situasi, kondisi, serta

⁷ Data Dokumentasi, Arsip Rekapitulasi Peserta Didik SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024

⁸ Data Dokumentasi, Arsip Saran dan Prasarana SD Rajawali Tahun Pelajaran 2023/2024, 04 April 2024.

perkembangan zaman. Selain itu, perkembangan IPTEK juga menjadi pengaruh kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan.”⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah selalu terbuka dalam menyikapi adanya perubahan kurikulum di SD Rajawali mengingat perubahan kurikulum sangat penting terutama pada masa sekarang yang serba digital. lebih lanjut, Bapak Mahmudi menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali telah berjalan selama 2 tahun, hal tersebut teruag dalam kutipan wawancara:

“SD Rajawali menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Berubah sejak tahun ajaran 2022/2023 yang mulai diterapkan di kelas I dan kelas IV, kemudian di tahun 2023/2024 diterapkan juga dikelas II dan kelas V.”¹⁰

Penggunaan Kurikulum Merdeka saat ini berlaku untuk kelas I, II, IV, dan V sedangkan pada kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali dapat terlaksana secara menyeluruh pada kelas I sampai kelas VI di tahun ajaran berikutnya yakni pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam mempersiapkan tenaga pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kami mengundang rekan-rekan dari BGP (Balai Teacher Mobilizer) untuk memberikan dukungan atau memberikan pemahaman komprehensif dalam perencanaan kurikulum, khususnya dalam pembuatan modul menyeluruh yang mencakup pengembangan ATP dan strategi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan media pembelajarannya. Selain itu pihak sekolah juga tergabung dalam kelompok antar sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk saling berbagi dan bertukar informasi serta pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka.”¹¹

⁹ M-1, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

¹⁰ M-6, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

¹¹ M-7, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

Sejalan dengan yang dilakukan oleh Ibu Ika Istiqomah selaku guru kelas V, beliau menuturkan bahwa:

“Guru kelas secara mandiri selalu aktif dalam menggali informasi terkait Kurikulum Merdeka yang berasal dari *Platform* Merdeka Mengajar yang dibuat oleh Kemendikbud.”¹²

Berbeda dengan Ibu Mavrilla Karenina selaku guru kelas IV yang merupakan guru baru di SD Rajawali beliau menjelaskan bahwa:

“Saya belum pernah mengikuti pelatihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri tetap mencari informasi melalui *sharing* kepada para guru yang sudah mengikuti pelatihan serta belajar dari *platform* Merdeka Mengajar dari Kemendikbud.”¹³

Hasil wawancara dari kedua guru tersebut menunjukkan bahwa guru kelas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Rajawali sudah memiliki bekal sehingga dalam implementasinya para guru sudah merasa siap. Lebih lanjut Ibu Mavrilla Krenina menuturkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru dalam Kurikulum Mandiri merumuskan rencana pembelajaran yang komprehensif. Rencana pembelajaran ini menyangkut penyusunan TP (Tujuan Pembelajaran). Tujuan pembelajaran mengacu pada serangkaian tujuan spesifik yang dimaksudkan untuk diajarkan kepada siswa selama seluruh durasi kursus atau proses pembelajaran. Penyusunannya dengan memahami CP (Capaian Pembelajaran) terlebih dahulu kemudian diturunkan sesuai kebutuhan dan kompetensi peserta didik menjadi materi yang akan dipelajari peserta didik.”¹⁴

Dalam wawancara dengan Ibu Ika Istiqomah, dalam melaksanakan pembelajaran beliau juga melakukan serupa. Setelah menyusun TP dan ATP langkah yang selanjutnya adalah

¹² II-4, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.

¹³ MK-3, Guru Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 3.

¹⁴ MK-5, Guru Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 3.

menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Alur tujuan pembelajaran mengacu pada pengorganisasian dan urutan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tujuan Pembelajaran tertentu. Guru kelas memanfaatkan ATP yang disediakan oleh pemerintah sebagai referensi dan kemudian memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan khusus anak-anak di kelas.”¹⁵

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru kelas setelah menyusun TP dan ATP adalah dengan membuat modul ajar. Dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Modul pengajaran merupakan sumber daya pendidikan yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran dan terorganisir dengan baik. Saat membuat modul pengajaran, instruktur berkonsultasi dengan CP (Content Priorities), TP (Teaching Points), dan ATP (Assessment of Teaching Points). Mereka kemudian mengatur kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran.”¹⁶

Modul ajar ini hampir sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada Kurikulum 2013. Setelah menyusun modul ajar, kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut ini merupakan paparan langkah-langkah pembelajaran dikelas dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar:

¹⁵ II-6, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.

¹⁶ II-7, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV¹⁷

Kegiatan pembelajaran di kelas IV:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- 2) Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- 3) Guru mempersiapkan media sebelum kegiatan; yang berupa gambar makanan, pakaian, rumah, dan kebutuhan manusia lainnya.
- 4) Mulailah tindakan awal dengan terlibat dalam permainan. Setiap arahan yang berisi ucapan guru mengharuskan siswa mengumpulkan benda-benda di sekitarnya yang sesuai dengan gambaran guru. Jika tidak ada alternatif lain, itu berarti tetap berada di lokasi saat ini.
- 5) Kemudian kumpulkan beberapa siswa yang tidak menerima benda apapun. Guru meminta beberapa siswa menyebutkan nama benda yang ingin diambil. Motivasi mereka menyatakan alasan mengapa mereka tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan.
- 6) Selanjutnya arahkan perhatian pada kelompok siswa yang telah berhasil memperoleh benda atau benda tertentu. Selama penelitian mereka, guru meminta mereka untuk mengidentifikasi tujuan item tersebut.

¹⁷ Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Rajawali Juwana, 25 Maret 2025.

Selanjutnya, mintalah mereka untuk memilih satu barang yang benar-benar mereka butuhkan dan berikan kepada mereka yang belum memperoleh barang atau kepemilikan apa pun.

- 7) Guru memulai dengan menyampaikan prolog tentang persyaratan, dimulai dengan pernyataan bahwa "Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan akan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya." Pernyataan ini lebih jauh menguraikan konsep bahwa manusia mempunyai keinginan yang melekat terhadap lebih banyak hal daripada yang telah mereka miliki, dan keinginan ini tidak dibatasi atau dibatasi. Guru menegaskan bahwa ada kendala dalam memenuhi keinginan tersebut, khususnya karena kelangkaan produk yang tersedia.
 - 8) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan memberikan penjelasan rinci tentang pertanyaan siswa tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Melakukan kegiatan literasi dengan narasi teks pembuka topik A di Buku Siswa.
 - 2) Peserta didik diminta untuk berdiskusi sampai identifikasi kebutuhan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan esensial bab ini.
 - 3) Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis kebutuhan manusia yang ada pada informasi guru.
 - 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Dengan memberikan contoh cara mengisi tabel pada papan tulis.
 - 5) Jika sudah, peserta didik diarahkan untuk duduk berpasangan dengan teman sebelah dan menceritakan alasan mengapa memilih pengelompokan kebutuhan tersebut.
 - 6) Berdasarkan hasil pertukaran ini, ajaklah siswa untuk merenungkan apakah semua individu memiliki atribut yang sama. Apakah ada variasi? Untuk alasan apa? Lakukan dialog lebih lanjut sampai siswa memahami konsep bahwa kebutuhan manusia menunjukkan keragaman, dengan persyaratan tertentu bersifat universal (misalnya makanan, tempat tinggal)

sementara kebutuhan lainnya berbeda-beda antar individu. Urgensi suatu item dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang individu.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi
- 2) Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- 3) Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.¹⁸



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V¹⁹

Kegiatan pembelajaran di kelas V:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membekali siswa baik secara fisik maupun psikologis untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Rajawali Juwana, 25 Maret 2025.

¹⁹ Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas V SD Rajawali Juwana, 01 April 2025.

- 2) Guru menggunakan apersepsi untuk merangsang semangat belajar siswa dengan cara memberikan dorongan pada saat pembelajaran di kelas.
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - 4) Setelah selesai berdoa, guru memberikan penjelasan tentang tindakan awal dengan menjalin hubungan antara tindakan tersebut dengan materi pelajaran serta kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.
 - 5) Para siswa bekerja sama dengan guru terlibat dalam diskusi mengenai tujuan dan strategi kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Ajak peserta didik untuk mengamati sekelilingnya di lingkungan pendidikan. Instruksikan siswa untuk memeriksa perubahan yang telah terjadi dalam lingkungan pendidikan selama lima tahun terakhir. Perintahkan mereka untuk mencatat setiap perubahan dalam buku tugas mereka.
 - 2) Mulai kegiatan dengan membuat kesepakatan di dalam kelas agar suasana lebih nyaman untuk peserta didik.
 - 3) Instruksikan siswa untuk menggambarkan perubahan yang mereka amati selama kegiatan. Memanfaatkan papan tulis sebagai sarana untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah mengalami perubahan selama lima tahun terakhir.
 - 4) Beralihlah ke tempat tinggal masing-masing, guru menanyakan apakah tempat tinggal mereka juga mengalami perubahan selama lima tahun terakhir.
 - 5) Dari rumah, perluas pertanyaan mengenai perubahan daerah tempat tinggal sampai ke tingkatan Bumi (rumah → desa → kelurahan/kabupaten → kecamatan → kota/kabupaten → provinsi → Indonesia → Bumi).
 - 6) Biarkan semua peserta didik menyampaikan pendapatnya masing-masing.
 - 7) Guru bisa memberikan pemahaman dengan mengambil contoh di sekitar sekolah atau rumah: “Coba kalian lihat di sekeliling kalian. Sekolah ini waktu kalian kelas 1, apakah sama dengan sekarang saat kalian kelas 5? Atau

rumah kalian. Apakah semua letak dan peralatan di rumah kalian sama sejak kalian lahir?” “Semua yang ada di sekolah dan rumah selalu ada perubahan. Itu merupakan contoh perubahan dari manusia yang tinggal di Bumi. Nah, Bumi sebagai tempat kita tinggal juga berubah. Bisa perubahan yang kecil, mungkin tidak kita sadari. Bisa juga perubahan yang besar dan bisa kita rasakan.”

- 8) Ajukan pertanyaan mengenai apa yang ingin peserta didik ketahui dari bab tentang Bumiku Sayang, Bumiku Malang.
 - 9) Beri tahu siswa bahwa dalam mata pelajaran ini, mereka akan memperoleh pengetahuan tentang perubahan yang terjadi di planet bumi. Perubahan yang dapat diamati atau perubahan yang tidak terlihat. Kita akan mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan di Bumi. Kita juga akan mengeksplorasi korelasi antara transformasi bumi dan keberadaan manusia.
 - 10) Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang Bumi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
 - 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
 - 3) Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
 - 4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.²⁰

Pelaksanaan assesmen di SD Rajawali menggunakan assesmen formatif dan sumatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V sebagai berikut:

“Pelaksanaan assesmen di SD Rajawali dengan menggunakan assesmen formatif dan sumatif. Dilaksanakan juga penilaian sikap, untuk menilai baik tidaknya peserta

²⁰ Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas V SD Rajawali Juwana, 01 April 2025.

didik dalam bertingkah laku di sekolah maupun di dalam kelas.”²¹

Lebih lanjut dalam menyikapi hasil assesmen tersebut, Ibu Ika Istiqomah menjelaskan bahwa:

“Guru juga melakukan penyesuaian terhadap peserta didik dalam hal ulangan, jika terdapat peserta didik yang nilainya kurang sesuai KKM nantinya akan diberi remedial dan yang sesudah sesuai KKM akan diberi pengayaan. Dengan mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam kelas sehingga dengan itu guru dapat dalam menentukan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Harapannya agar peserta didik mampu memahami dan memperoleh materi dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”²²

Kepala sekolah menjelaskan, tujuan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini di SD Rajawali, beliau menuturkan bahwa:

“Implementasi Kurikulum Merdeka yang terbilang baru ini bertujuan guna menyesuaikan perkembangan IPTEK pada era sekarang, sebagai tenaga pendidik dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatkan kreatifitas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Hal ini guru dituntut untuk meleak teknologi agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan.”²³

Hasil belajar peserta didik di SD Rajawali setelah menggunakan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan, hal tersebut sesuai dengan penuturan ibu Ika Istiqomah, beliau menjelaskan bahwa:

²¹ II-8, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.

²² II-9, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.

²³ M-13, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

“Sejauh ini hasil belajar peserta didik lebih baik setelah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dibanding dengan kurikulum sebelumnya.”²⁴

Perbedaan paling menonjol antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) terletak pada mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Viona Putri Gracellia yang merupakan siswa kelas IV, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa:

“Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran berbentuk tema, dimana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran sekaligus meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan SBdP dan perbedaannya tidak tampak, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran tersebut berdiri sendiri dan terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS.”²⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan pada mata pelajaran yang dibebankan oleh peserta didik. Menurut penuturan Felicia Edelyne Wijaya yang merupakan peserta didik kelas IV, ia menjelaskan terdapat pula mata pelajaran baru sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Pada Kurikulum Merdeka terdapat penambahan mata pelajaran berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sebab pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam ruang kelas saja tetapi dapat dilakukan dimanapun sesuai tema yang dipilih.”²⁶

Pelaksanaan P5 di SD Rajawali dilaksanakan setiap akhir semester dan sudah tercantum dalam jadwal dengan melibatkan wali peserta didik. Lebih lanjut Felicia Edelyne Wijaya menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah mengadakan pameran Projek kreasi peserta didik dan hasil Projek kreasi peserta didik dipertunjukkan kepada wali peserta didik. Setiap hari sabtu dijadwalkan

²⁴ MK-11, Guru Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 3.

²⁵ VPG-3, Peserta Didik Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 02 April 2024, Transkrip Wawancara 5.

²⁶ FEW-5, Peserta Didik Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 02 April 2024, Transkrip Wawancara 6.

untuk memutar lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan harapan peserta didik menjadi hafal, dapat memahami enam elemen Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-harinya.”²⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali masih terus diperhatikan sebab implementasi Kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru sehingga masih membutuhkan penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini seluruh pihak terkait selalu melakukan pembenahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali terdapat beberapa faktor yang mendukung Adapun faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali

1) Fasilitas dari pihak sekolah dalam pelaksanaan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka

Pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat jadwal pelatihan untuk para guru, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mahmudi selaku kepala sekolah SD Rajawali, beliau menjelaskan bahwa:

“Dukungan berupa dengan memberikan fasilitas para guru untuk mendapatkan pelatihan melalui webinar Kemendikbud dan menjadwalkan para guru dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang disediakan oleh dinas pendidikan setempat guna menunjang guru dalam memahami

²⁷ M-12, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

implementasi kurikulum merdeka di SD Rajawali.”²⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya guru yang berperan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali, lebih lanjut Bapak Mahmudi menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah selalu mendorong para guru untuk selalu aktif dalam kegiatan apapun yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti menghadiri undangan kegiatan gelar karya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diadakan sekolah lain, agar nantinya dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam menyelenggarakan kegiatan yang serupa di SD Rajawali.”²⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali. Upaya tersebut sangat ditekankan pada masa awal implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali.

- 2) Diskusi antar guru mengenai Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Juwana

Dinas Pendidikan Kecamatan Juwana turut memberikan dukungan kepada para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mahmudi, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada awal implementasi Kurikulum Merdeka Dinas Pendidikan mengadakan diskusi setiap hari sabtu yang diadakan saat KKG (Kelompok Kerja Guru) dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), pelaksanaanya dengan berpindah-pindah di setiap gugus serta mengadakan workshop yang membahas mengenai penyusunan TP, ATP dan

²⁸ LUN-9, Waka Kurikulum SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 2.

²⁹ LUN-4, Waka Kurikulum SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 2.

modul ajar dengan didampingi narasumber dari sekolah penggerak.”³⁰

Kegiatan KKG dan K3S di Kecamatan Juwana pada awal implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada diskusi untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut Bapak Mahmudi menjelaskan:

“Selain itu, dinas pendidikan juga melakukan monitoring pada setiap satuan pendidikan minimal 2 kali setiap semester. Dalam monitoring tersebut, para guru mendapatkan pendalaman materi serta evaluasi terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.”³¹

Hasil wawancara ini, di SD Rajawali guru telah mendapatkan perlakuan yang sama dengan sekolah lain, SD Rajawali mendapat kunjungan dari pihak Dinas Pendidikan yang biasanya terjadwal pada tanggal 15 di setiap bulannya.

3) Sarana dan prasarana yang memadai dalam penyelenggaraan pembelajaran

Pihak sekolah dan yayasan dalam memberikan dukungan dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana. Ibu Larosa Ulin Nafiah selaku Waka Kurikulum di SD Rajawali menjelaskan bahwa:

“Dalam memberikan dukungan pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali, pihak sekolah dan Yayasan melengkapi fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah antara lain Laboratorium IPA dan Laboratorium komputer, gedung olahraga indoor dan outdoor. Terdapat pula ruang bina iman dan ruang musik, serta perputakaan yang berisi buku-buku bacaan yang dapat digunakan sebagai sumber

³⁰ M-10, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

³¹ M-8, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

belajar tambahan. Sekolah juga memiliki program GGM (Gerakan Gemar Membaca) yang bertujuan untuk menambah literasi peserta didik.”³²

Hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan Yayasan sangat memadai dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Ibu Larosa Ulin Nafiah menjelaskan:

“Masing-masing guru mendapat pinjaman laptop dan pemasangan wifi dari sekolah guna menunjang guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.”³³

Peminjaman laptop dan pemasangan wifi di sekolah ditujukan agar guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemajuan IPTEK.

4) Peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sebab dalam Kurikulum Merdeka ini pembelajaran berpusat terhadap peserta didik. Cherilyn Easter Christianty sebagai peserta didik kelas V menjelaskan bahwa:

“Dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, saya mengikuti program belajar di luar jam sekolah.”³⁴

Hasil wawancara ini, menunjukkan terdapat upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum

³² LUN-13, Waka Kurikulum SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 2.

³³ M-14, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

³⁴ CEC-5, Peserta Didik Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 02 April 2024, Transkrip Wawancara 7.

Merdeka. Peserta didik melakukan pengulangan materi di tempat bimbingan belajar untuk menambah pemahaman terkait materi yang telah disampaikan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran.

5) SDM yang memenuhi syarat dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SD Rajawali Juwana, para guru dan kepala sekolah sudah memenuhi syarat dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru selalu aktif mencari informasi dalam penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan Ibu Mavrilla Karenina bahwa:

“Dengan menggali informasi mengenai apa saja yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka dan bagaimana penyusunan perangkat ajar serta penerapannya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.”

Guru selalu berusaha mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta dalam evaluasi pembelajaran. guru juga selalu berinovasi dalam mengembangkan pelaksanaan P5.

b. Faktor Penghambat yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali

1) Kurangnya referensi sebagai bahan pembuatan bahan ajar

Kurangnya referensi yang dapat digunakan oleh guru kelas dalam membuat bahan ajar menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali. Bapak Mahmudi menjelaskan bahwa:

“Kurangnya referensi mengenai bahan ajar untuk memenuhi Capaian Pembelajaran yang mengukur karakter peserta didik, sehingga guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran. Hal ini dapat memakan waktu yang lebih banyak dan mempersiapkan bahan ajar. Guru juga

membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam agar dapat menguasai pembelajaran berbasis IT.”³⁵

Referensi tersebut berupa buku ajar yang pengadaannya masih terbatas pada awal implementasi Kurikulum Merdeka buku ajar masih berupa bentuk file sehingga menyulitkan guru kelas. Selain buku referensi, Ibu Larosa Ulin Nafiah menjelaskan bahwa:

“Kurangnya pengetahuan dari para guru tentang adanya Kurikulum Merdeka juga menjadi penghambat dalam implementasinya, sebab Kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru dan belum familier di kalangan para guru.”³⁶

Guru terbiasa dengan mata pelajaran yang dikemas menjadi dalam satu bentuk kesatuan, kemudian dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat pemecahan sehingga setiap mata pelajaran berdiri sendiri. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi kendala, sebab di Kurikulum sebelumnya tidak ada, disini guru dituntut untuk dapat menyampaikan dan mengembangkan sendiri pembelajaran P5 tersebut.

- 2) Jam pelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran
Hambatan lain yang dihadapi adalah jam Pelajaran yang tidak sesuai dengan banyaknya materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mavrilla Karenina, beliau menjelaskan bahwa:

“Waktu yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, terkadang guru mengalami ketertinggalan materi hanya untuk fokus pada kemampuan peserta didik. Kemudian terkadang peserta didik masih meminta pengulangan materi, walaupun sebenarnya di dalam Kurikulum Merdeka tidak tertuju pada hasil namun pada proses. Akan tetapi, karena SD Rajawali merupakan sekolah swasta menyebabkan ada

³⁵ M-15, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

³⁶ LUN-11, Waka Kurikulum SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 2.

tuntutan tersendiri dari wali peserta didik untuk peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.”³⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru merasa terbebani dan kesulitan dalam menuntaskan materi pembelajaran dengan waktu yang singkat. Disamping itu tuntutan dari peserta didik juga menambah kesulitan yang dialami guru kelas.

3) Perbedaan karakter oleh masing-masing peserta didik

Guru juga mendapat hambatan berupa perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Ibu Ika Istiqomah menjelaskan bahwa:

“Tidak semua peserta didik dapat aktif, beberapa peserta didik memiliki karakter pemalu dan ada pula yang hiperaktif. Peserta didik yang hiperaktif dapat mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan peserta didik pemalu ketika mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran tidak berani bertanya atau mengungkapkan sehingga guru kesulitan dalam mengatasi dan membantu peserta didik tersebut dalam memahami materi.”³⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan tugas guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran di kelas namun guru juga dituntut untuk dapat memahami karakter masing-masing peserta didik. Hal tersebut agar guru dapat mengimplementasikan metode mengajar yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4) Peserta didik kesulitan memahami materi yang dirasa terlalu banyak

Hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak hanya dialami oleh guru tetapi juga oleh peserta didik, hambatan tersebut berupa kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang telah

³⁷ MK-10, Guru Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 3.

³⁸ II-10, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4.

disampaikan oleh guru kelas. Viona Putri Gracellia menjelaskan bahwa:

“Kesulitan terjadi dalam menghafal materi karena materi yang disajikan terlalu banyak.”³⁹

Sebab dalam kurikulum sebelumnya, penyajian materi dibuat lebih ringkas dalam satu tema yang terdapat beberapa mata pelajaran di dalamnya, namun dalam Kurikulum Merdeka ini mata pelajaran tersebut dipisah dan berdiri sendiri sehingga materi yang disajikan terlalu banyak, peserta didik belum terbiasa dengan hal tersebut.

Solusi yang diambil untuk mengatasi kesulitan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka adalah dengan pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmudi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan membaca informasi di *platform* Merdeka Mengajar serta menonton tayangan video youtube di *channel* Kemendikbud, kepala sekolah dan para guru belajar bersama dan saling berdiskusi serta mengikuti kegiatan PMM guna melakukan pendampingan. Kemudian memanfaatkan ketersediaan fasilitas sekolah sebaik mungkin dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga harapannya segala persoalan dan hambatan tidak terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali.”⁴⁰

Solusi lain yang dipaparkan yang ditempuh adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Sesuai dengan pemaparan oleh Ibu Larosa Ulin Nafiah, bahwa:

“Dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan mengacu pada buku guru dan memberikan metode

³⁹ VPG-6, Peserta Didik Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 02 April 2024, Transkrip Wawancara 5.

⁴⁰ M-16, Kepala SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 1.

pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih antusias.”⁴¹

Guru kelas berusaha untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dalam guru kelas juga membuat berbagai kuis yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas. Ibu Ika Istiqomah menjelaskan bahwa:

“Membuat *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan kuis seperti ulangan pendek lima soal atau tiga soal dengan metode *open book* dan sekiranya soalnya tergolong mudah guru menggunakan metode *close book*. Dari hasil tersebut, dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.”⁴²

Peserta didik juga mengikuti program belajar diluar jam sekolah dengan les untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sebelumnya telah dipelajari di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penuturan peserta didik VPG bahwa:

“Mengundang guru les atau bimbingan belajar dirumah.”⁴³

Antusias peserta didik dalam mengikuti program belajar tambahan di luar sekolah tidak hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja. Namun sebagian besar dari peserta didik yang bersekolah di SD Rajawali memiliki guru les privat baik itu dilakukan di rumah pribadi masing-masing peserta didik atau di tempat bimbingan belajar.

⁴¹ LUN-12, Waka Kurikulum SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 2.

⁴² II-10, Guru Kelas V SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 25 Maret 2024, Transkrip Wawancara 4

⁴³ VPG-7, Peserta Didik Kelas IV SD Rajawali, Wawancara oleh Penulis, 02 April 2024, Transkrip Wawancara 5.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana

Kurikulum adalah “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan pengguna lulusan.⁴⁴ Dalam hal ini, kebijakan kurikulum di SD Rajawali sudah mengikuti perkembangan zaman, hal tersebut dapat dibuktikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang telah berjalan selama 2 tahun yang dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 pada kelas I dan kelas IV.

Terdapat tiga pilihan implementasi Kurikulum Mandiri pada satuan pendidikan. Opsi pertama adalah memasukkan prinsip dan kaidah Kurikulum Mandiri ke dalam Kurikulum 2013 yang sudah ada, dengan tetap mengikuti kurikulum yang sama. Pilihan ini dapat disebut sebagai kurikulum darurat. Selanjutnya kategori Mandiri akan mengalami modifikasi pada awal tahun ajaran 2022/2023. Satuan pendidikan akan memanfaatkan Kurikulum Merdeka yang mencakup bahan ajar yang dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar, disesuaikan dengan jenjang pendidikan spesifik pada satuan tersebut. Perangkat pengajaran yang mudah diakses pada tingkat sekolah dasar terdiri dari kelas I dan kelas IV. Selanjutnya pada kategori Mandiri Berbagi, satuan pendidikan akan melanjutkan pelaksanaan Kurikulum Mandiri dan membuat sumber daya pembelajaran sendiri untuk kelas I dan IV SD mulai tahun ajaran 2022/2023.⁴⁵ Di SD Rajawali mengimplementasikan kategori Mandiri Berubah hal tersebut dapat dilihat dari implementasinya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dengan mengembangkan perangkat ajar yang disediakan dari pemerintah dan diterapkan di kelas I dan kelas IV.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru kelas, diantaranya; perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan

⁴⁴ Suhaeni, “*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5 No.1 Januari-April 2023, 21.

⁴⁵ Muhammad Sobri, dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia*”, Journey: Journal of Development Research and Education E-ISSN: 2808-5523, 29.

pembelajaran dan assesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁴⁶ Dalam menyikapi hal tersebut para guru di SD Rajawali selalu meng-*upgrade* pengetahuan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring. Para guru juga aktif menjalin komunikasi antara sesama guru di lain sekolah terutama dengan para guru penggerak sehingga memudahkan dalam menambah informasi dan pengetahuan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia terdapat 4 tahapan dalam proses perencanaan dan penyusunan bahan ajar, yakni: 1) tahap awal, dengan menggunakan contoh bahan ajar yang ada, 2) tahap berkembang, dengan melakukan penyesuaian terhadap contoh bahan ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, 3) tahap siap, melakukan perombakan terhadap contoh bahan ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, dan 4) tahap mahir, melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁴⁷ Para guru di SD Rajawali dalam implementasi Kurikulum Merdeka berada pada tahap mahir, hal tersebut dilihat dari para guru dalam menyiapkan bahan ajar dan menyelenggarakan pembelajaran dengan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Pengkajian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, ada empat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap pertama melibatkan guru dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, meskipun mereka tetap bertindak sebagai instruktur yang memandu aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap kedua, guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berpusat pada siswa yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Selama tahap siap, guru

⁴⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 5.

⁴⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 5.

menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan berpusat pada siswa yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan individu siswa. Peran guru sebagai fasilitator ditekankan melalui pemberian kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pada tahap lanjut, guru semakin meningkatkan peran tersebut dengan menyesuaikan metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individu, prestasi/kinerja, dan minat siswa. Guru memiliki keahlian tingkat lanjut dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan lebih banyak peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri dan memikul akuntabilitas atas perjalanan belajar mereka sendiri.⁴⁸ Pelaksanaan pembelajaran di SD Rajawali Juwana dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berada dalam tahap siap. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengeksplor segala kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain menjadi fasilitator dalam pembelajaran, guru juga selalu menghadirkan berbagai inovasi bahan ajar dalam penyelenggaraan pembelajaran. Guru sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan assesmen pembelajaran di SD Rajawali Juwana memasuki tahap siap. Hal tersebut dapat dilihat dari guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelas. Guru melakukan asesmen untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjutnya.

Seorang guru mengemban tugas mengawasi semua kejadian di dalam kelas untuk memfasilitasi proses pertumbuhan siswa. Selama proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab

⁴⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 6.

untuk membina, mengarahkan, dan menawarkan sumber daya pendidikan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Menurut keterangan Slameto, seorang guru yang mengajar baik di kelas IV maupun kelas V di SD Rajawali Juwana memenuhi kriteria sebagai pendidik yang berkompeten. Hal ini dikarenakan guru telah mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada modul pengajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru menunjukkan kesabaran yang luar biasa ketika berinteraksi dengan siswa sepanjang proses pembelajaran. Guru kelas berusaha dengan tekun untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pemantauan Prestasi Belajar siswa, bukan hanya berfokus pada penyampaian isi kurikulum seperti yang terjadi pada pendidikan tradisional.⁴⁹ Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana masih mengacu pada ketuntasan materi saja, hal tersebut disebabkan karena ada tuntutan wali peserta didik agar materi dapat terselesaikan dengan baik namun tidak menjadi proses belajar sebagai hal utama yang harus dicapai peserta didik.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana antara lain:

c. Faktor Pendukung yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana

1) Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan

Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan guru dalam

⁴⁹ Muhammad Sobri, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia”, *Journey: Journal of Development Research and Education* E-ISSN: 2808-5523, 28-29.

mengimplementasikan pembelajaran. Pemerintah juga menyediakan sebuah *platform* Merdeka Mengajar yang ditujukan kepada guru sebagai acuan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di dalam *platform* Merdeka mengajar ini terdapat produk pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Dalam produk pengembangan guru berisi;

- a) Video inspirasi yang memuat kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli dibidangnya, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru.⁵⁰

Video inspirasi tersebut digunakan oleh para guru di SD Rajawali untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Video tersebut digunakan juga untuk menambah pengetahuan guru dalam proses kegiatan belajar berlangsung.

- b) Pelatihan mandiri, yang berisi berbagai materi pelatihan yang dibuat secara singkat, agar dapat melakukan pelatihan secara mandiri, kapanpun dan dimanapun guru berada.⁵¹

Pelatihan mandiri ini berisi pertanyaan-pernyataan tentang materi yang telah disampaikan pada video pembelajaran sebelumnya. Pelatihan mandiri ini dapat diisi para guru dimana saja dan kapan saja sehingga dapat menyesuaikan waktu luang yang dimiliki oleh para guru.

- c) Bukti karya, yang digunakan sebagai tempat dokumentasi karya untuk mendeskripsikan kinerja, kompetensi serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru serta menjadi wadah untuk berbagi praktik baik dan memperoleh umpan balik dari rekan sejawat.⁵²

Para guru di SD Rajawali aktif dalam pembuatan bukti karya setelah melakukan

⁵⁰ Kementerian, Pendidikan, Riset dan Teknologi, *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 5.

⁵¹ Kementerian, Pendidikan, Riset dan Teknologi, *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 5.

⁵² Kementerian, Pendidikan, Riset dan Teknologi, *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 5.

pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sebelumnya. Bukti karya tersebut diunggah di media sosial masing-masing kemudian saling berbagi *link* konten tersebut.

Sedangkan dalam produk kegiatan belajar mengajar, terdapat 2 aspek, yakni asesmen murid yang dalam membantu guru dalam melaksanakan analisis diagnostik literasi dan numerisasi dengan cepat sehingga dapat menrapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap dan capaian perkembangan peserta didik, serta terdapat perangkat ajar yang berisi materi pengajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran.⁵³

Tersedianya *Platform Merdeka Mengajar* ini sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan guru makin bertambah setelah mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan melalui *platform* tersebut. Selain itu, guru juga mendapat wawasan tambahan dari karya teman sejawat lain yang dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Penyelenggaraan forum disukusi oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Juwana

Dinas Pendidikan Kecamatan Juwana dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dukungan berupa pengadaan berbagai forum diskusi yang dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan terkait Kurikulum Merdeka. Forum tersebut meliputi KKG (Kelompok Kerja Guru) dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Selain itu Dinas pendidikan juga mengadakan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana. Monitoring tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait pemahaman guru terkait pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka serta memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan intruksional oleh peserta didik,

⁵³ Kementerian, Pendidikan, Riset dan Teknologi, *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 5.

sehingga dapat diupayakan tindak lanjut yang akan diambil selanjutnya.⁵⁴ Guru menjadi terbantu dengan adanya monitoring serta evaluasi yang selenggarakan oleh Dinas Pendidikan kecamatan Juwana, sebab dengan adanya monitoring dan evaluasi tersebut guru memiliki rambu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana.

- 3) Penyediaan fasilitas yang memadai oleh pihak sekolah dan yayasan

Pihak sekolah dan yayasan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah bagian penting dalam menunjang kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya karakteristik masing-masing subjek. Setiap mata pelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran yang berbeda, dan dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan berkomunikasi dengan lisan saja.⁵⁵ Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menunjang terlaksananya pembelajaran. pembelajaran menjadi semakin bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

- 4) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. peserta didik di SD Rajawali menunjukkan keaktifannya dan selalu antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga mengikuti program belajar di luar sekolah untuk menambah pengetahuan serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan pada pembelajaran di kelas. Dalam layanan program belajar di sekolah diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi akademiknya sesuai dengan usaha dan

⁵⁴ Suarga, “*Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*”, Rumah Jurnal UIN Alauddin: Volume VIII No. 2 Juli-Desember, 2019, 333.

⁵⁵ Nurul Maulida Arifa, dkk., “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*”, Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1 Tahun 2022: Manajemen dan Administrasi Sekolah, 123-124.

kemampuan masing-masing peserta didik.⁵⁶ Guru menjadi terbantu dengan keaktifan peserta didik mengikuti program belajar di luar sekolah, sebab belajar tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah namun dapat dilakukan dimana saja.

5) SDM yang memenuhi syarat dalam penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar

Elemen penting dalam penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Belajar adalah peran dari Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan SDM yang baik, proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.⁵⁷ Dalam hal ini, SDM di SD Rajawali sudah memenuhi syarat dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan implemenasi Kurikulum Merdeka Belajar. Para guru dan kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan dan monitoring guna mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum tersebut.

d. Faktor Penghambat yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana

1) Kurangnya referensi mengenai bahan ajar

Referensi mengenai bahan ajar dirasa masih kurang untuk memenuhi Capaian Pembelajaran yang mengukur karakter peserta didik, sehingga guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran. Bagi guru bahan ajar dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar maka kegiatan pembelajaran mendapatkan waktu yang efektif sebab guru memperoleh banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran serta metode yang digunakan menjadi lebih bervariasi sebab guru tidak cenderung berceramah.⁵⁸ Karena Kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru, sehingga sumber belajar yang disediakan masih tergolong kurang, hal

⁵⁶ Rahayu Sri Waskitoningtyas, dkk., “Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di Gunung Sari Ilir”, *Jurnal SOLMA*, No. 11 Vol 3 ISSN: 2614-1531, 432.

⁵⁷ Ayu Laila Fitri, “Peran SDM dalam Pengembangan Kurikulum Guna Implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM Prodi PAI di IAI Tabah Lamongan”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 4 No. 1 2023, 85.

⁵⁸ Ina Magdalena, dkk., “Analisis Bahan Ajar”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2 Juli 2020, 318.

tersebut menghambat guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Rajawali Juwana.

- 2) Kurangnya penguasaan pembelajaran berbasis ilmu teknologi

Di abad ke-21 yang serba cepat, pendidik harus terus meningkatkan keahliannya dan beradaptasi untuk memenuhi tuntutan kemajuan teknologi. Guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan peran teknologi dalam bidang pendidikan. Selain memiliki kemampuan pengajaran di kelas, guru juga harus memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi.⁵⁹ Terdapat beberapa guru yang belum menguasai bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga hal tersebut menjadi hambatan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

- 3) Waktu yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pemantauan Prestasi Belajar siswa, bukan hanya berfokus pada penyampaian isi kurikulum seperti yang terjadi pada pendidikan tradisional.⁶⁰ Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Terkadang guru mengalami ketertinggalan materi hanya untuk fokus pada kemampuan peserta didik. Kemudian terkadang peserta didik masih meminta pengulangan materi, walaupun sebenarnya di dalam Kurikulum Merdeka tidak tertuju pada hasil namun pada proses. Akan tetapi, karena SD Rajawali merupakan sekolah swasta menyebabkan ada tuntutan tersendiri dari wali peserta didik untuk peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

⁵⁹ Suprpto Gunawan, dan Sri Widiati, “Tuntutan dan Tantangan dalam Teknologi di Dunia Pendidikan di Era 21”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019, 599-600.

⁶⁰ Muhammad Sobri, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia”, *Journey: Journal of Development Research and Education* E-ISSN: 2808-5523, 28-29.

- 4) Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang masih digabung dengan mata pelajaran lain

Secara pengelolaan waktu pelaksanaan projek, dapat dilakukan dengan menambahkan alokasi waktu jam pelajaran projek dari seluruh mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.⁶¹ Guru mengalami kesulitan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebab muatan P5 ini merupakan suatu hal yang baru bagi para guru. Kebanyakan guru masih menggabungkan P5 dengan mata pelajaran yang dipelajari peserta didik, padahal sebenarnya P5 ini adalah suatu mata pelajaran tersendiri. Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara fleksibel, baik muatan atau waktu pelaksanaannya. Muatan projek harus didasarkan pada capaian profil prlajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

- 5) Perbedaan karakter masing-masing peserta didik

Perbedaan karakter ini turut menambah hambatan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing dan guru harus mampu memahami agar pembelajaran di kelas dapat terselenggara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebab, dengan memahami karakteristik peserta didik dapat membantu mereka mengantarkan menuju cita-citanya. Selain itu, guru juga dapat mengkondisikan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁶² Di SD Rajawali, terdapat banyak peserta didik dengan berbagai karakter, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memahami masing-masing karakter yang dimiliki peserta didik tersebut.

- 6) Peserta didik juga menemui hambatan dalam memahami materi yang terlalu banyak

⁶¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 101.

⁶² Aan Whiti Estari, "*Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*", Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, SHEs: Conference Series 3, 2020, 1440.

Peserta didik terbiasa menggunakan Kurikulum 2013 yang materinya lebih singkat sebab penyajiannya yang berbentuk tema dan tidak terlihat perbedaan masing-masing pembelajarannya. Dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran dipecah dan berdiri sendiri-sendiri. Mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik kelas IV dan kelas V meliputi; Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebanyak 3JP dalam seminggu, Pendidikan Pancasila sebanyak 4JP dalam seminggu, Bahasa Indonesia sebanyak 6JP dalam seminggu, Matematika sebanyak 5JP dalam seminggu, IPAS sebanyak 5JP dalam seminggu, PJOK sebanyak 3 JP dalam seminggu, Seni sebanyak 3JP dalam seminggu, Bahasa Inggris sebanyak 2 JP dalam seminggu, dan Muatan Lokal sebanyak 2JP dalam seminggu.⁶³

Solusi yang ditempuh dalam menghadapi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Rajawali antara lain; pendampingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pemanfaatan *platform* Merdeka Mengajar. *Platform* Merdeka Mengajar dapat mendorong guru semakin merdeka untuk belajar, mengajar, dan berkarya. Guru juga menjadi semakin sadar akan pentingnya berkomunikasi untuk meningkatkan profesionalisme bersama dengan rekan sejawatnya di seluruh Indonesia.⁶⁴

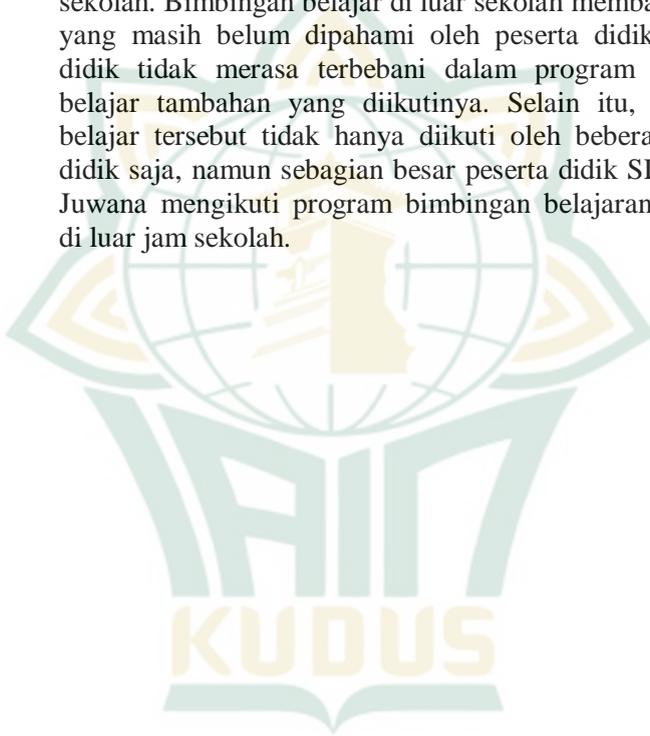
Guru juga membuat pembelajaran yang dapat menarik keterlibatan penuh peserta didik dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test*. Di samping untuk menarik keterlibatan secara penuh terhadap peserta didik, *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan maksud mengukur pemahaman peserta didik dan untuk membuat perencanaan pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya. *Pre-test* digunakan pada saat berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan mengetahui sejauh mana materi atau bahan ajar yang akan diberikan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan *post-test* dilaksanakan di akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

⁶³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 106-108.

⁶⁴ Amelia Arnes, dkk., “*Analisis Pemanfaatan Platform Mmerdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka*”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 1 Februari 2023, 68.

peserta didik pemahaman peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari.⁶⁵

Solusi pada peserta didik dalam mengatasi kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran yang terlalu banyak dilakukan dengan mengikuti program pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Bimbingan belajar di luar sekolah memberikan layanan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan belajar yang dihadapi di sekolah. Bimbingan belajar di luar sekolah membahas materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik.⁶⁶ Peserta didik tidak merasa terbebani dalam program bimbingan belajar tambahan yang diikutinya. Selain itu, bimbingan belajar tersebut tidak hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja, namun sebagian besar peserta didik SD Rajawali Juwana mengikuti program bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah.



⁶⁵ Ina Magdalena, dkk., "*Analisis Teknik Pre-test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*", Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 3 No. 2 Juli 2021, 153.

⁶⁶ Siti Rahmawati, dkk., "*Pengaruh Bimbingan Belajar di Luar Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Pejagoan Tahun ajaran 2019/2020*", Kalam Cendekia: Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, 402.